

Pengaruh Arsitektur Hijau pada Rest Area KM 456 Salatiga

Ananta Daffa Amrullah⁽¹⁾
amrullah032@gmail.com

⁽¹⁾Progam Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret.

Abstrak

Rest area merupakan fasilitas yang dapat dipergunakan oleh para pengguna jalan tol untuk beristirahat saat melakukan perjalanan jauh. Banyaknya fasilitas yang ada pada rest area serta keindahan yang ditawarkan membuat pengguna tol sering kali hanya untuk singgah. Rest Area KM 456 Salatiga merupakan salah satu rest area terindah yang ada di pulau Jawa, dengan berbagai fasilitas dan bangunan yang indah membuat para pengguna dapat beristirahat dengan menikmati pemandangan indah baik dari segi alam maupun bangunan. Arsitektur hijau adalah suatu pendekatan perencanaan bangunan yang dibentuk untuk meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan, keselamatan, kesehatan manusia dan lingkungan. Dalam penerapan Arsitektur Hijau pada Rest Area KM 456 Salatiga menjadikan bangunan dengan Eco desain, arsitektur ramah lingkungan dan arsitektur alami. pengaruh penerapan arsitektur hijau pada rest area KM 456 salatiga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bangunan yang ramah terhadap lingkungan dan tidak merusak lingkungan maupun alam sekitar.

Kata-kunci : arsitektur hijau *rest Area* , salatiga

Pendahuluan

Rest area merupakan fasilitas yang dapat dipergunakan oleh para pengguna jalan tol untuk beristirahat saat melakukan perjalanan jauh. Meskipun demikian, beberapa rest area sudah disediakan dengan beragam fasilitas yang menarik sehingga banyak pengunjung yang datang ke rest area tersebut untuk berwisata. Banyaknya fasilitas yang ada pada rest area serta keindahan yang ditawarkan membuat pengguna tol sering kali hanya untuk singgah. Rest Area KM 456 Salatiga merupakan salah satu rest area terindah yang ada di pulau Jawa, dengan berbagai fasilitas dan bangunan yang indah membuat para pengguna dapat beristirahat dengan menikmati pemandangan indah baik dari segi alam maupun bangunan. konsep yang diusung dalam rest area ini terutama pada bagian dalam adalah penerapan Arsitektur hijau pada dalam bangunan tersebut.

Arsitektur hijau adalah suatu pendekatan perencanaan bangunan yang dibentuk untuk meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan, keselamatan, kesehatan manusia dan lingkungan. Tujuan utama dari Arsitektur Hijau (Green Architecture) adalah menciptakan Eco desain, arsitektur ramah lingkungan, arsitektur alami dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan utama dari Arsitektur Hijau (Green Architecture) adalah menciptakan Eco desain, arsitektur ramah lingkungan dan arsitektur alami.

Berdasarkan uraian di atas, Rest area KM 456 Salatiga mengusung penerapan Arsitektur hijau pada area Mall membuat rest area KM 456 Salatiga menjadi rest area yang ramah lingkungan serta alami dengan penerapan Arsitektur Hijau. Analisis terhadap pengaruh penerapan

arsitektur hijau pada rest area KM 456 salatiga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bangunan yang ramah terhadap lingkungan dan tidak merusak lingkungan maupun alam sekitar.

Metode Penelitian

metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan mengamati fenomena secara lebih rinci tentang suatu keadaan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Creswell (2010:4) metode kualitatif merupakan metode- metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses sekelompok atau individu.

Suatu Penelitian dengan pendekatan arsitektur hijau pada bangunan Rest Area KM 456 Salatiga. Menjelaskan secara menyeluruh dengan mengkaji terhadap permasalahan dan kebutuhan yang ada untuk disesuaikan dengan penulisan. dalam melakukan penelitian akan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan survey langsung ke lokasi Rest Area 456 Salatiga serta melihat dan mengamati kondisi kawasan dan bangunan tersebut secara menyeluruh. selanjutnya yaitu wawancara dengan pertanyaan yang jelas dan sistematis untuk mendapatkan data secara yang lengkap dan jelas

mengenai informasi terhadap bangunan Rest Area 456 Salatiga.

Hasil dan Pembahasan

Rest area Pendopo 456 Salatiga, sebuah rest area yang berada di KM 456 tol Semarang- Solo, Jawa Tengah. Rest Area ini terbilang unik karena terdapat jembatan penghubung antara jalur A dan jalur B. Di tol Trans Jawa, Rest Area Pendopo 456 diklaim menjadi rest area termegah yang terletak tidak jauh dari exit tol Salatiga. Rest area tipe A ini dirancang berbeda destinasi ruang kuliner, ruang ritel, ruang atraksi budaya, area terbuka hijau, area bermain dengan layaknya konsep yang sebuah dilengkapi.



Gambar 1. Rest Area KM 456 Salatiga

Sumber : www.constructionplusasia.com

Rest area km 456 menyediakan fasilitas yang lengkap. terdapat minimarket, kios jajanan, masjid dengan kapasitas 300 jamaah, musholla dengan kapasitas 100 jamaah, mesin ATM, stasiun pengisian bahan bakar umum, toilet umum yang bersih, area terbuka hijau, dan masih banyak lagi. rest area km 456 juga memiliki area parkir yang luas yaitu area parkir kendaraan roda 4 sebanyak 77 lot di Rest A dan 130 lot di Rest B, serta total 40 lot parkir untuk bus dan truk.



Gambar 2. Area Parkir Rest Area KM 456 Salatiga

Sumber : Dokumentasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari rest area KM 456 Salatiga, terdapat beberapa aspek arsitektur hijau pada bangunan. aspek tersebut meliputi penataan lahan, efisiensi energi, Material, Kenyamanan dan Kesehatan ruang.

Pada sisi luar bangunan, yaitu parkir terlihat bahwa penataan lahan pada rest area KM 456 Salatiga dengan menyediakan ruang terbuka hijau, kemudian pemberian vegetasi pada area lahan membuat rest area KM 456

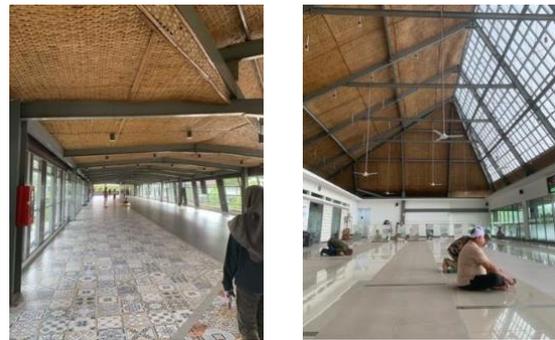
mendapat respon pencahayaan dan penghawaan yang cukup bagus.



Gambar 3. Vegetasi Rest Area KM 456 Salatiga

Sumber : www.tribunnews.com

Pada sisi dalam bangunan Rest Area KM 456 salatiga aspek efisiensi energi, material, kenyamanan serta kesehatan ruang juga diperhatikan. Dengan bukaan yang cukup besar dan penerapan material yang ramah lingkungan menjadikan bangunan ini mendapat pencahayaan yang cukup bagus.



Gambar 3. pencahayaan Rest Area KM 456 Salatiga

Pengaplikasian material yang ramah lingkungan serta penambahan vegetasi pada dalam area bangunan menjadikan bangunan yang ramah lingkungan dan penghawaan yang bagus.



Gambar 4. penghawaan Rest Area KM 456 Salatiga

Kesimpulan

Dalam penerapan Arsitektur Hijau pada Rest Area KM 456 Salatiga menjadikan bangunan dengan Eco desain, arsitektur ramah lingkungan dan arsitektur alami. pengaruh penerapan arsitektur hijau pada rest area KM 456 salatiga

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bangunan yang ramah terhadap lingkungan dan tidak merusak lingkungan maupun alam sekitar. Dengan beberapa aspek pada arsitektur hijau terhadap bangunan dapat memberikan respon yang baik, sehingga bisa menjadi acuan dalam merancang sebuah rest area dengan penerapan arsitektur hijau.

Daftar Pustaka

- Burhanudin Yusuf, Ibrahim Tohar ,Muhammad Faisal (2023) PENGARUH KONSEP GREEN ARCHITECTURE & ARSITEKTUR MODERN DALAM DOME REST AREA TUBAN JAWA TIMUR. Jurnal Multidisiplin Sainstek. 1-7.
- Winata, H. Y., Hidayat, W., & Amanati., R. (2015). REST AREA DI JALAN LINTAS PEKANBARU-DUMAI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU. 1–16.
- Brenda & Robert Vale. 1991. Green Architecture Design for Sustainable Future. Thames & Hudson.
- Karyono Tri Harso (2010). Green Architecture : Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia. Jakarta : Rajagrafindo Perkasa.
- Sudarwani, M. M. (2012). Penerapan Green Architecture dan Green Building Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture. Journal of Architecture, Vol 10, No 24.
- Prawibawa P. D. L dan Santoso R. H (2018). Konsep Arsitektur Hijau sebagai Penerapan Hunian Susun di Kawasan Segi Empat Tanjungan Surabaya. 12702-31337-PB.
- Nugroho, A. C. (2011). Sertifikasi Arsitektur/ Bangunan Hijau : Menuju Bangunan Yang Ramah Lingkungan. Jurnal Universitas Budi Luhur.